
Analisis perkembangan nilai komoditi ekspor non-migas di propinsi kalimantan tengah

Marheni Widyawati^{1*}, Siang I.Suluh², Sabirin³

^{1,2,3} Universitas Palangka Raya

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : August, 20th 2021

Revised

Accepted

Keywords:

Development, value of export commodities, non-oil and gas, Central Kalimantan Province

Kata Kunci:

komoditas ekspor, investasi, nilai tukar

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous effect of PMDN, PMA, Production Capacity and Exchange Rate on the Value of Non-Oil and Gas Export Commodities in Central Kalimantan Province. The research method, namely explanatory research. Based on the results can be concluded that the amount of PMDN, Production Capacity and Exchange Rate (Rp/US\$) partially have a significant influence on Value of Non-Oil and Gas Exports in Central Kalimantan Province. Meanwhile, PMA partially has no effect on the Value of Non-Oil and Gas Exports in Central Kalimantan Province. The amount of PMDN, PMA, Production Capacity, and Exchange Rate (Rp/US\$) simultaneously have a significant influence on the Value of Non-Oil and Gas Exports in Central Kalimantan Province. The development of the Export Value of Non-Oil and Gas Commodities in Central Kalimantan Province during 2009-2018 showed a negative trend, which on average decreased by Rp. 53,075,238 million per year.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan PMDN, PMA, Kapasitas Produksi dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Komoditas Ekspor Non Migas Di Provinsi Kalimantan Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah explanatory research. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa Besaran PMDN, Kapasitas Produksi dan Nilai Tukar Tarif (Rp/US\$) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Nonmigas Provinsi Kalimantan Tengah. Sedangkan PMA secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Nonmigas Provinsi Kalimantan Tengah. Besaran PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Nilai Tukar (Rp/US\$) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Ekspor Nonmigas Provinsi Kalimantan Tengah. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditas Nonmigas Provinsi Kalimantan Tengah selama 2009-2018 menunjukkan tren negatif yang rata-rata mengalami penurunan sebesar Rp. 53.075.238 juta per tahun.

*Corresponding author :

Address : Palangka Raya, Indonesia

E-mail : marheniheni927@gmail.com

PENDAHULUAN

Perdagangan internasional mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu negara, tak terkecuali bagi Indonesia, termasuk Provinsi Kalimantan Tengah. Melalui kegiatan perdagangan internasional dapat diraih banyak manfaat, baik manfaat langsung maupun tidak langsung. Manfaat langsung dari perdagangan internasional diantaranya adalah dengan adanya spesialisasi, suatu negara dapat mengekspor komoditi yang ia produksi untuk dipertukarkan dengan apa yang dihasilkan negara lain dengan biaya yang lebih rendah.

Secara keseluruhan dari berbagai hal yang menjelaskan peranan penting dari suatu perdagangan internasional terhadap kemajuan ekonomi suatu negara, terutama kegiatan ekspor karena fungsi penting komponen ekspor dari perdagangan luar negeri adalah negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional, yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian kegiatan ekspor itu sendiri akan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung antara lain, besarnya investasi atau penanaman modal, kapasitas produksi yang dimiliki oleh suatu negara dan nilai tukar mata uang (kurs) akan menentukan besarnya ekspor suatu barang.

Provinsi Kalimantan Tengah sebagai salah satu daerah yang ada di Indonesia

yang mempunyai potensi besar dalam kegiatan ekspor, terutama untuk komoditi ekspor non-migas yang berasal dari sektor pertanian, berupa hasil hutan, hasil hutan ikutan, perkebunan dan perikanan; dari sektor pertambangan dan sektor industri pengolahan antara lain seperti : Kayu dan barang dari kayu, kertas/karton, karet dan barang dari karet, ikan dan udang, lemak dan minyak hewani/nabati, besi dan baja, bijih, kerak dan abu logam, belerang, kapur, berbagai logam dasar, perhiasan/permata, pakaian jadi bukan rajutan, perabot penerangan rumah, dan lain-lain yang merupakan potensi alam yang dimiliki daerah ini. Ekspor yang dilakukan baik berupa barang jadi maupun barang setengah jadi tergantung kepada proses industrialisasi yang ada selama ini, dan memiliki harapan besar untuk dikembangkan lebih besar lagi di masa yang akan datang terutama dalam kerangka hubungan perdagangan internasional yang membutuhkan komoditi yang bersaing dengan negara lain yang menghasilkan barang sejenis.

Sebagai gambaran kegiatan ekspor non-migas Provinsi Kalimantan Tengah selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2014-2018 dan faktor pendukungnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Nilai Ekspor Non-Migas, PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs di Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2014-2018

Tahun	Ekspor (Rp. 000)	Penanaman Modal		Kapasitas Produksi (Jutaan Rp)	Kurs (Rp/\$)
		PMDN (Jutaan Rp)	PMA (000 US\$)		
2014	496.390.428	46.360.379,83	2.324.198,57	39.224.716,2	12.440
2015	461.104.320	33.128.153,41	1.088.548,80	57.809.534,5	13.795
2016	286.425.789	8.179.098,20	408.165,30	57.809.534,5	13.436
2017	554.517.196	3.037.792,20	641.028,10	56.884.483,4	13.548
2018	586.112.468	13.091.611,30	678.525,20	72.165.228,3	13.883

Sumber : BPS. Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2019

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa selama 5 tahun terakhir yaitu 2014-2018 Nilai Ekspor Provinsi Kalimantan Tengah mengalami peningkatan yang berfluktuasi dimana secara keseluruhan berkisar antara Rp. 286.425.789,- pada tahun 2016 sampai

dengan Rp. 586.112.468,- pada tahun 2018; pada periode tahun yang sama PMDN juga mengalami peningkatan yang berfluktuasi berkisar antara Rp. 3.037.792,20 juta tahun 2017 sampai dengan Rp. 46.360.379,83 juta tahun 2014; PMA juga demikian secara

keseluruhan berkisar antara 408.165.000 US\$ tahun 2016 sampai dengan 2.324.198.570 US\$ tahun 2014; sementara itu Kapasitas Produksi juga mengalami peningkatan yang berfluktuasi yaitu berkisar antara Rp. 39.224.716,2 juta pada tahun 2014 sampai dengan Rp. 72.165.228,3 juta pada tahun 2018; sedangkan Kurs (Rp/US\$) berkisar antara Rp. 12.440,- per 1 US\$ pada tahun 2014 sampai dengan Rp. 13.883,- per 1 US\$ pada tahun 2018. Secara terperinci perkembangannya dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel di atas

TINJAUAN PUSTAKA

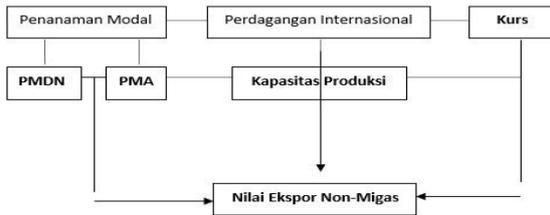
Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan GDP. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat Jalur Sutra, Amber Road), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong Industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

Menurut Amir M.S (2003) bila dibandingkan dengan pelaksanaan perdagangan di dalam negeri, perdagangan internasional sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, bahasa, mata uang, taksiran dan timbangan, dan hukum dalam perdagangan.

Pengertian ekspor menurut keputusan menteri perdagangan dan perindustrian Nomor 182/MPP/KEP/4/1998 tentang ketentuan umum dibidang ekspor, menyatakan bahwa ekspor adalah kegiatan mengeluarkan barang dan jasa dari daerah kepabeanaan suatu negara. Adapun daerah kepabeanaan sendiri diartikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan udara serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanaan. Definisi ekspor adalah seluruh pengiriman barang dagangan keluar negeri melalui pelabuhan di seluruh wilayah Republik Indonesia baik yang bersifat komersial maupun bukan komersial. Nilai ekspor adalah nilai transaksi barang ekspor sampai atas kapal pelabuhan muat dalam keadaan *free on board* (FOB).

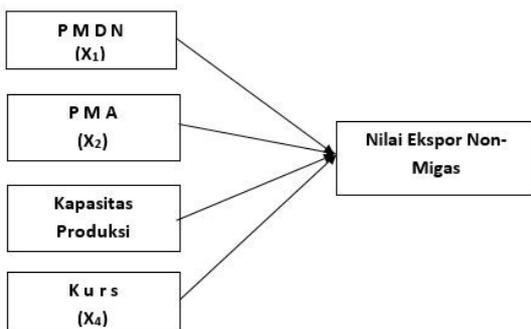
Jadi hasil yang diperoleh dari kegiatan ekspor adalah berupa nilai sejumlah uang dalam bentuk valuta asing atau yang biasa disebut dengan devisa , yang merupakan salah satu sumber pemasukan Negara. Sehingga ekspor adalah kegiatan perdagangan yang memberikan rangsangan guna menimbulkan permintaan dalam negeri yang menyebabkan timbulnya industri-indutri pabrik besar, bersamaan dengan struktur positif yang stabil dan lembaga sosial yang efisien. Ekspor adalah salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dan melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor indutri lainnya dan perekonomian, kesimpulannya ekspor merupakan sumber devisa ditambah perluasan pasar bagi produksi barang domestik dan perluasan tenaga kerja.

Penanaman Modal baik berupa PMDN maupun PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs, mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor dalam penelitian ini Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah. Secara bagan kerangka pikir penelitian tersebut di atas dapat dibuat sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan Kerangka Pikir

Penelitian Berdasarkan bagan kerangka pikir penelitian di atas dapat dibuat model hubungan variabel pada penelitian ini sebagaimana berikut :



Gambar 2 Model Hubungan Variabel Penelitian

Hipotesis Penelitian

1. Diduga bahwa secara *parsial* PMDN, PMA, Kapasitas Produksi dan Kurs mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap Nilai Komoditi Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Diduga bahwa secara *simultan* PMDN, PMA, Kapasitas Produksi dan Kurs mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap Nilai Komoditi Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Diduga bahwa Nilai Komoditi Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah mempunyai Trend yang *positif*.

METODE PENELITIAN

Metode peneltian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis informasi kuantitatif.

Lokasi penelitian dilakukan di Provinsi Kalimantan Tengah. Jangka waktu penelitian dilakukan selama 10 tahun yaitu tahun 2009 – 2018. Penulis menggunakan metode kepustakaan (*library search*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan bahan-bahan kepustakaan berupa tulisan-tulisan ilmiah dan laporan-laporan penelitian ilmiah yang memiliki hubungan dengan topik yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung berupa data seri waktu (*time series*).

Keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari hasil pencatatan yang sistematis berupa data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2009-2018. Data dianalisis dengan menggunakan regresi berganda dengan pendekatan “*ordinary least square*” (*OLS*). Metode analisis yang dilakukan menggunakan data urut waktu (*times series*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, Kurs dan Nilai Komoditi Ekspor Non-Migas, dan lain-lain yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti, yang dikutip dari berbagai sumber seperti : BPS Provinsi Kalimantan Tengah, BKPM, Kemenperindagkop dan UMKM, Bank Indonesia, dan lain-lain instansi terkait. Untuk membuktikan kebenaran hipotesis *pertama* dan *kedua*, pada penelitian ini digunakan model analisis Regresi Linier Berganda yang bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih. Selain itu, hasil dari analisis regresi ini menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Untuk kebenaran hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji statistik t (*uji parsial*) dan uji statistik F (*uji simultan*), dengan tingkat keyakinan sebesar 95 % atau $(\alpha) = 0,05$ d.f = n-k-1. Untuk menganalisis masalah *ketiga*, dalam penelitian ini adalah menggunakan Model Analisis *Trend* yang dinyatakan dengan rumus :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel berfluktuasi yang merupakan nilai pengamatan selama periode waktu tertentu (Nilai Komoditi Ekspor Non-Migas);

X = Periode waktu yang dihitung melalui deviasi waktu (Tahun);

a = Konstanta = $(\sum Y)/n$

b = Koefisien arah kecenderungan = $\frac{\sum xy}{\sum x^2}$

ASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Regresi Linier Berganda*, digunakan untuk menentukan pengaruh Jumlah Unit Usaha, Kapasitas Produksi,

Kurs, dan Inflasi terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2009-2018. Dengan menggunakan alat analisis *Regresi Linier Berganda Model Duoble Logarithma*, dimana untuk menguji pengaruh variabel tersebut digunakan uji statistik t (uji secara *parsial*) dan uji statistik F (uji secara *simultan*) dengan menggunakan program statistik SPSS *versi 16*, sebagaimana perhitungan (terlampir) diperoleh hasil analisis regresi dengan *signifikansi 5%* atau $(\alpha) = 0,05$ sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis *Regresi Linier Berganda* (Pengaruh PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah) Selama Tahun 2009-2018

Independent Variable	Coefficients B	Std. Error	t	Sig.	Ket
PMDN (LnX ₁)	0,087	0,039	2,231	0,037	Signifikan
PMA (LnX ₂)	0,058	0,080	0,725	0,473	Tidak Signifikan
Kapasitas Produksi (LnX ₃)	1,091	0,241	4,534	0,000	Signifikan
Kurs (Rp/US\$) (LnX ₄)	-3,864	0,634	-6,094	0,000	Signifikan
Konstanta = 32,579					
Multiple R = 0,775					
R Square = 0,600					
N = 40 (Data Interpolasi)					
$(\alpha) = 0,05$					
Level of Sig. F = 0,000					

Sumber : Hasil Analisis SPSS, (terlampir)

1. Koefisien Regresi

- Nilai Koefisien Regresi variabel PMDN (B₁) sebesar 0,087 signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Jumlah PMDN (LnX₁) sebesar 1%, dapat meningkatkan Nilai Ekspor Non-Migas (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,087%, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.
- Nilai Koefisien Regresi variabel PMA (B₂) sebesar 0,058 tidak signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ ini berarti bahwa pada tingkat keyakinan sebesar 95% PMA tidak

- berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Kapasitas Produksi (B₃) sebesar 1,091 signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ ini berarti bahwa apabila terjadi kenaikan dalam Kapasitas Produksi (LnX₃) sebesar 1%, dapat meningkatkan Nilai Ekspor Non-Migas (LnY) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 1,091%, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Kurs (Rp/US\$) (B₄) sebesar -3,864 signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ ini berarti bahwa apabila terjadi

kenaikan dalam Kurs (Rp/US\$) ($\ln X_3$) sebesar 1%, dapat menurunkan (tanda koefisien regresi minus) Nilai Ekspor Non-Migas ($\ln Y$) di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 3,864%, dengan anggapan faktor lain bersifat konstan.

2. Nilai Multiple Regression (R) sebesar 0,775 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Jumlah PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs (Rp/US\$) terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan selama tahun 2009-2018 sangat kuat atau sebesar 77,50%.
3. Nilai R Square (R^2) atau disebut koefisien determinasi sebesar 0,600 ini menunjukkan besarnya sumbangan variabel Jumlah PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs (Rp/US\$) secara bersama-sama terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan sebesar 60,00 % dan sisanya sebesar 40,00 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar analisis yang tergabung dalam variabel pengganggu (disturbance error), e_i

Dari hasil analisis trend sebagaimana (terlampir) diperoleh hasil persamaan garis Trend Perkembangan Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2009-2018, yaitu : $Y = 673.886,084 - 53.075,238X$ (jutaan rupiah). Koefisien konstanta (a) = 673.886,084 ini menunjukkan bahwa pada saat $X = 0$, maka Nilai Ekspor Non-Migas (Y) sebesar Rp. 673.886,084 juta. Koefisien trend (b) = -53.075,238 ini menunjukkan bahwa secara rata-rata Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan (*tanda koefisien trend minus*) sebesar Rp. 53.075,238 juta per tahun.

Pengujian hipotesis model analisis Regresi Linear Berganda menggunakan uji t (uji secara *parsial*) dan uji F (uji secara *simultan*), sebagai berikut :

1. Hasil Pengujian Hipotesis Secara *Parsial* (Uji t)

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individual, dari semua variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4) terhadap variabel terikat (Y) dilakukan dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau membandingkan nilai *signifikansi* dengan tingkat kesalahan atau (α) = 0,05 pada *level of confidence* sebesar 95 %, dengan tingkat *signifikansi* dari masing-masing variabel dimana *level of sig.* untuk $\ln X_1$ sebesar 0,037 *level of sig.* untuk $\ln X_3$ sebesar 0,000, dan *level of sig.* untuk $\ln X_4$ sebesar 0,000 masing-masing signifikan pada (α) = 0,05 Berdasarkan ketentuan uji ini, dinyatakan variabel bebas tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a berarti hipotesis diterima. Sementara itu *level of sig.* untuk $\ln X_2$ sebesar 0,473 tidak signifikan pada (α) = 0,05 berdasarkan ketentuan uji ini, dinyatakan variabel bebas tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel terikat sehingga H_0 diterima dan menolak H_a berarti hipotesis ditolak. Secara keseluruhan, hasil perhitungan regresi linier berganda, dengan menggunakan uji t (uji secara *parsial*) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) Pengaruh Jumlah PMDN terhadap Nilai Ekspor Non-Migas
Tingkat *signifikansi* dari variabel Jumlah PMDN ($\ln X_1$) dimana *level of sig.* untuk $\ln X_1$ sebesar 0,037 signifikan pada (α) = 0,05. ini berarti secara *parsial* Jumlah PMDN mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.
- b) Pengaruh PMA terhadap Nilai Ekspor Non-Migas
Tingkat *signifikansi* dari variabel PMA ($\ln X_2$) dimana *level of sig.* untuk $\ln X_2$ sebesar 0,473 tidak signifikan pada (α) = 0,05. ini berarti secara *parsial* PMA tidak mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.

- c) Pengaruh Kapasitas Produksi terhadap Nilai Ekspor Non-Migas Tingkat signifikansi dari variabel Kapasitas Produksi (LnX_3) dimana level of sig. untuk LnX_3 sebesar 0,000 signifikan pada $(\alpha) = 0,05$. ini berarti secara parsial Kapasitas Produksi mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.
- d) Pengaruh Kurs (Rp/US\$) terhadap Nilai Ekspor Non-Migas Tingkat signifikansi dari variabel Kurs (Rp/US\$) (LnX_4) dimana level of sig. untuk LnX_4 sebesar 0,000 signifikan pada $(\alpha) = 0,05$. ini berarti secara parsial Kurs (Rp/US\$) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Hasil Pengujian Hipotesis Secara *Simultan* (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda seperti pada tabel 4.10 di atas dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs (Rp/US\$) secara bersama-sama (*simultan*) mempunyai pengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan. Hal ini didasarkan atas hasil uji statistik F (uji secara *simultan*) yang signifikan pada $(\alpha) = 0,05$ dimana *level of sig.* F sebesar 0,000 atau *signifikan* pada $(\alpha) = 0,05$. Dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas secara *simultan* berpengaruh secara *signifikan* terhadap variabel terikat sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a berarti hipotesis dapat diterima, karena terbukti kebenarannya.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini dapat diterima karena terbukti kebenarannya, dimana secara *parsial* sebagian besar variabel (LnX_1 , LnX_3 dan LnX_4) signifikan dan hanya satu variabel (LnX_2) yang tidak signifikan dan secara *simultan* atau secara bersama-sama mempunyai

pengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.

3. Hasil Analisis Trend

Koefisien trend (b) = -53.075,238 ini menunjukkan bahwa secara rata-rata Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah mengalami penurunan (*tanda koefisien trend minus*) sebesar Rp. 53.075,238 juta per tahun. Dari hasil analisis trend tersebut di atas dapat dilihat bahwa Perkembangan Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah menunjukkan trend yang menurun atau *negatif*, sementara hipotesis yang diajukan pada penelitian ini menunjukkan trend yang *positif*, sehingga hipotesis kedua ditolak karena tidak terbukti kebenarannya.

Untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik, maka model regresi dengan *Ordinary Least Square (OLS)* pada penelitian ini dilakukan uji pelanggaran asumsi, yaitu:

- a) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual atau pengganggu memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2006), untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dengan *scatterplot* atau P-Plot. Pada prinsipnya, normalitas dapat diketahui dari penyebaran data (titik). Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan analisis grafik *scatterplot* adalah:

- 1) Jika data tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis P-Plot (terlampir), dimana untuk *Independent Variable* diperoleh uji normalitas P-Plot (X_1 , X_2 , X_3 , X_4) dan *Dependent*

Variable (Y) di Provinsi Kalimantan Tengah, tahun 2009-2018 telah memenuhi syarat normalitas karena sebaran titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis (terlampir), yang secara terperinci masing-masing variabel Nilai Ekspor Non-Migas (Y), Jumlah PMDN (X_1), PMA (X_2), Kapasitas Produksi (X_3), dan Kurs (Rp/US\$) (X_4) di Provinsi Kalimantan Tengah dengan model analisis *P-Plot of Y, X₁, X₂, X₃, X₄* telah memenuhi syarat normalitas.

- b) Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam Model Regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali,2006). Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dideteksi dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh Variabel Independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas Variabel Independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	32.579	4.558		7.148	.000		
LnX1	.087	.039	.746	2.231	.037	.373	2.146
LnX2	.058	.080	.117	.725	.473	.452	2.213
LnX3	1.091	.241	.976	4.534	.000	.254	3.939
LnX4	-3.864	.634	-1.383	-6.094	.000	.228	4.379

a. Dependent Variable: LnY

Sumber : Perhitungan (terlampir)

Berdasarkan hasil analisis Regresi Uji Multikolinieritas pada tabel diatas, diperoleh nilai *Tolerance* untuk variabel $X_1 = 0,373$, $X_2 = 0,452$, $X_3 = 0,254$ dan $X_4 = 0,122$ masing-masing mendekati 0 dan nilai VIF untuk variabel $X_1 = 2,146$, $X_2 = 2,213$, $X_3 = 3,939$ dan $X_4 = 4,379$ masing-masing lebih kecil dari 10, ini berarti tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik berupa multikolinieritas sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis SPSS (terlampir).

- c) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual

satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejtser. Asumsi utama Uji Glejtser yaitu dengan melakukan regresi variabel independen terhadap residual (Gujarati, 2003). Pengujian pelanggaran asumsi Klasik Heteroskedastisitas dengan Uji Glejtser, dilakukan dengan cara meregres antara independen variabel (X_i) dengan variabel dependent residual (Y_{Resid}), dimana jika koefisien parameter beta (B_i) dari persamaan regresi tersebut signifikan secara

statistik, hal ini menunjukkan bahwa dalam data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas dan sebaliknya jika parameter tidak signifikan secara statistik, maka tidak terjadi.

Berdasarkan hasil analisis Uji Glejtser pada tabel 4.12 di bawah, diperoleh bahwa dari hasil regresi antara Y_{Resid} dengan variabel LnX_1 , LnX_2 , LnX_3 dan Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Gletjer)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.000	4.558		.000	1.000
LnX1	.000	.069	.000	-.004	.996
LnX2	-3.259E-5	.080	.000	.000	1.000
LnX3	.000	.241	.000	.001	.999
LnX4	.000	.634	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: YResid

Sumber : Perhitungan (terlamp)

- d) Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periodet-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson (DW) untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak. Gejala autokorelasi dalam suatu regresi linier berganda biasanya dideteksi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Menurut Santoso (2002:241), dalam Noorliana (2010) disebutkan bahwa : untuk mendeteksi ada tidaknya

LnX_4 berdasarkan uji t dimana *level of sig.* masing-masing lebih besar dari 0,05, tidak signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik heteroskedastisitas. Secara terperinci *level of sig.* masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

autokorelasi maka dilakukan dengan pengujian Durbin-Watson, dimana nilai d_{hitung} dibandingkan dengan d_{tabel} pada tingkat signifikansi 5 % atau (α) = 0,05 dengan $d.f = n-k-1$. Untuk mengetahui adanya autokorelasi pada penelitian ini digunakan kriteria menurut Santoso, (2002:242) dengan cara melihat besaran Durbin-Watson, sebagai berikut :

- Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif;
- Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi;
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.775 ^a	.600	.553	.336228052	1.033

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX1, LnX3, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

Sumber : Perhitungan (terlampir)

Berdasarkan hasil pengujian sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis uji autokorelasi pada tabel 4.13 di atas bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,033 yang terletak di antara -2 sampai +2, ini berarti tidak ada autokorelasi. Dengan demikian berdasarkan kriteria menurut Santoso di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang diperoleh tidak terjadi autokorelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasannya pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah PMDN, Kapasitas Produksi dan Kurs (Rp/US\$) secara *parsial* mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah. Sementara itu PMA secara *parsial* tidak berpengaruh terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.
2. Jumlah PMDN, PMA, Kapasitas Produksi, dan Kurs (Rp/US\$) secara *simultan* mempunyai pengaruh yang *signifikan* terhadap Nilai Ekspor Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah.
3. Perkembangan Nilai Ekspor Komoditi Non-Migas di Provinsi Kalimantan Tengah selama tahun 2009-2018 menunjukkan trend *negatif*, yang secara rata-rata mengalami penurunan sebesar Rp. 53.075,238 juta per tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarianti, Marisa, 2007, *Jurnal* "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Volume Ekspor Beras Indonesia" Dengan Variable Independent Terdiri Dari Produksi Beras Indonesia, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar, Harga Beras Eceran, Dan Konsumsi Beras Per Kapita".
- Amir M.S. 2003. *Seluk Beluk dan Teknik Perdagangan Luar Negeri Seri Umum No.2*. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Anonim, BPS. *Provinsi Kalimantan Tengah Dalam Angka*, Berbagai Edisi, 2019
- Aulia Ishak. 2010. *Manajemen Operasi*. Yogyakarta : PT. Graha Ilmu
- Assauri, Sofjan. 2008. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Bakar, Abu. 2002. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Suku Bunga, Angkatan Kerja, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal Asing di Jawa Tengah, *Tesis* Magister Ekonomi Pembangunan UGM, Yogyakarta.
- Dace, Marwante, 2011, *Jurnal*, "Analisis Pengaruh Kurs, tingkat inflasi dan Harga Karet Terhadap Ekspor Karet Sumatera Utara Tahun 2000-2010"
- Deliarnov. 2003. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dornbusch, Rudrigger and Fisher, Stanley. 2004. *Macroeconomics*. 6th, ed International Edition. McGraw-Hill. Inc.
- Eduardus, Tandelin. 2001. "*Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*". Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE.
- Gaspersz, Vincent. 2005. *Manajemen Kinerja Terintegrasi Balanced Scorecard Dengan Six Sigma Untuk Organisasi Bisnis dan Pemerintah*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Gitman, Lawrence I. 2003. *Principles Of Managerial Finance, 10 th ed., International Editions Financial Series*. Boston : Addison-Wesley.
- Handoko, T, Hani. 1999, *Managemen*, Yogyakarta : BPFE
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar. Sumarno Zain; penterjemah. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Cetakan Pertama. Erlangga. Jakarta.

- Hakim, Abdul. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Ekonisia
- Handayani, Tri. —*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1999-2008*. Yogyakarta, 2011.
- Hasibuan. M, (1990), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Irham dan Yogi, 2003, *Ekspor di Indonesia*, Pustaka Binaman, Cetakan Pertama, Pressindo, Jakarta.
- Jhingan M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Penerjemah: D.Guritno. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Jhingan, M.L., 2003, *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian*, Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Jhingan, M.L. 2004. “*Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*”. Terjemahan oleh D. Guritno, Edisi Ke-1, Cetakan Ke-10, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan dan perencanaan*. Ed 1. (D. Guritno). Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Keong, C.C., Z. Yusop dan V.L.K. Sen. 2005. “*Export-Led Growth Hypothesis in Malaysia : An Investigation Using Bounds Test*”. Sunway Academic Journal, 2 : 13-22.
- Kesumajaya, I Wayan Wita. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Impor Bahan Baku Indonesia*. FE Udayana. Denpasar
- Kotler, Amstrong. 2001. *Prinsip-prinsip pemasaran*, Edisi kedua belas, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Krugman. Paul R, & Maurice Obstfeld. 2000. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Krugman, P.R dan O. Maurice. 2004. *Teori dan Kebijakan Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jilid 1. Jakarta.
- Kusumowodho, Sisdjati. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*, Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Lalu, Sumayang. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Levine, Ross dan Renelt, David. 1992. *A Sensitivity Analysis of Cross Country Growth Regressions*. American Economic Review, Vol. 82, No. 4.
- Lipsey, R. G. Et al. 1995. *Pengantar Makro Ekonomi*. Jilid Kesatu. Edisi Kesepuluh. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Mankiw, Gregory N. 2006. *Teori Makro ekonomi*. 6th Edition. Nurmawan [penerjemah]. Erlangga, Jakarta.
- Mankiw N Gregory. 2009. *Macroeconomics*, 7th Edition. New York : Worth Publishers.
- Mankiw, N. Gregory, dkk. 2012. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta : Salemba Empat.
- Miankel, A.K., S.M. Thangavelu, dan K. Kalirajan. 2009. *FDI, Export and Economic Growth in South Asia and Selected Emerging Countries : A Multivariate VAR Analysis*. CCAS Working Paper No. 23, Agustus 2009.
- Mubyarto. 2000. *Membangun Sistem Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nachrowi, at.all, 2006. *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Dilengkapi Teknik Analisis dan Pengolahan Data Dengan SPSS dan EVIEWS*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Moneter*. Buku II. Edisi ke 1. Cetakan Kesepuluh. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Noorliana, (2010), *Tesis*, “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di

- Kalimantan Selatan”, Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin.
- Oiconta, N. 2006. Analisis Ekspor dan Output Nasional di Indonesia : Periode 1980-2004 Kajian Tentang Kausalitas dan Kointegrasi. *Tesis*. Universitas Indonesia, Depok.
- Pohan, Aulia. 2008. *Potret Kebijakan Moneter Indonesia*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Porter, Michael E. 1990. *The Competitive Advantage Of Nations*. The MacMillan Press Ltd.
- Pramana, Meydinawathi, 2013, *Jurnal*, “Pengaruh PMA terhadap Ekspor Non Migas Indonesia ke Amerika”.
- Rahardja, Prathama dan Mandala Manurung. 2004. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rana, Muhammad, 2010, *Jurnal* “Pengaruh PMA terhadap Ekspor Indonesia di Negara Pakistan”.
- Rangkuti, Freddy. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Ratnawati, N dan Rizki, R. 2006. *Jurnal*, “Analisis Pengaruh Variabel Indikator Ekonomi Makro Terhadap Perekonomian Indonesia : Pendekatan Pasar Barang Dan Pasar Uang Periode 1996-2005.
- Reilly, Frank, and Brown, Keith C. (2003). *Investment Analysis and Portofolio Managemen*, 7th edition, Thomas South Western Inc., USA.
- (Rivai & Basri, 2004: 14) Penilaian Kerja. Diakses dari <http://Jurnal-Sdm.blogspot.com/diakses> pada tanggal 9 Oktober 2011.
- Rosyidi. 2009. *Makroekonomi. Teori Permintaan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Salomo, R. 2007. *Peranan Perdagangan Internasional Sebagai salah satu sumber pertumbuhan ekonomi indonesia*. Modul. Departemen Perdagangan RI dan Program Pascasarjana Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Salvatore, D. 1997. *Ekonomi Internasional Edisi Kelima*. Penerjemah Haris Munandar. Erlangga, Jakarta.
- Salvatore, Dominick. 2008. *Theory and Problem of Micro Economic Theory*. 3rd Edition. Alih Bahasa oleh Rudi Sitompul. Penebit Erlangga. Jakarta.
- Santoso, S. 2002. SPSS Versi 11.5 Cetakan Kedua : Gramedia, Jakarta.
- Santoso, R.T.T. 2010. *Analisis Perdagangan Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.
- Saringrum, Ambar. 2010. *Analisis Pengaruh Investasi Tenaga dan Ekspor terhadap PDB Indonesia Tahun 1990-2007*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Simanjuntak, Payaman J. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia* (edisi 2001). Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sitinjak, Elyzabeth Lucky Maretha dan Widuri Kurniasari. 2003. Indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaitan Ditinjau dari Pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish. *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 3 No. 3. Universitas Sumatera Utara
- Sitompul, Novita Linda, “Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB Sumatera Utara”, *Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*, Medan. 2007.
- Soelistyo (1993), “*Ekonomi Internasional : Pengantar Lalu lintas Pembayaran Internasional*”, Edisi Kedua, Liberty, Yogyakarta.
- Soliha, E., dan Taswan. 2002. “Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan serta beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. September 2002.

- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo Jakarta.
- Suparmoko, M., 2002. *Pengantar Ekonomika Makro*, BPFE, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2000. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan Pembangunan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. UI-Press. Jakarta.
- Sukirno, Sadono, 2003, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Edisi Ketiga, PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sukirno, S. 2004. *Makroekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Perkasa, Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukmawati, Ainur, 2011, *Jurnal*, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ekspor Mutiara di Indonesia Tahun 1996-2009”.
- Sunariyah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta. (UPP) AMP YKPN.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Kelima. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutawijaya, Adrian. —Pengaruh Ekspor dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 1980-2006, *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Jakarta, 2010.
- Tarigan, Robinson. 2005. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Ed Revisi. Jakarta : Bumi Aksara
- Todaro, M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Haris Munandar. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Todaro, Michael dan Stephen C Smith. 2003. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Tulus T.H. Tambunan, 2001, *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*, LP3ES.
- Tulus T.H. Tambunan, 2004. *Globalisasi dan perdagangan internasional*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Tulus T.H. Tambunan, 2006, *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pustaka Quantum.
- Tulus T.H. Tambunan, 2007, *Pembangunan Industri Nasional sejak Era Orde Baru Hingga Pasca Krisis*, Jakarta: Trisakti Press.
- Utomo, Yuni Priadi. 2000. Ekspor Mendorong Pertumbuhan atau Pertumbuhan Mendorong Ekspor, *Jurnal Manajemen*, Vol.1, No.1, UII. Yogyakarta.
- Woo S JUNG and Peyton J. MARSHALL, Export, Growth And Causality In Developing Countries, 1985, *Journal of Development Economics* 18 (1985) 1-12. North-Holland.